



Analisis Keberlanjutan Agrowisata dan Lingkungan pada Pengelolaan Wisata D'las Purbalingga

Muhamad Dava Alfarizi

Program Studi Pariwisata, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

*Penulis Korespondensi: daffaajalah005@gmail.com

Abstract. *Agrotourism has become one of the fastest-growing tourism sectors in Indonesia, attracting increasing attention from both domestic and international visitors. By utilizing agricultural resources and natural landscapes, agrotourism offers visitors educational and recreational experiences. It serves not only as a form of leisure but also as a means of promoting environmental sustainability and supporting the economic development of rural communities. According to the United Nations World Tourism Organization (UNWTO, 2020), agrotourism has the potential to contribute to sustainable rural development by strengthening the agricultural sector, preserving the environment, and improving the welfare of local communities. Purbalingga is one of the five highest strawberry producers in Central Java. Strawberry production itself has various challenges, one of which is post-harvest problems because the fruit is easily damaged. Usually, strawberries are damaged on the way to consumers and to overcome this, Agrotourism D'las collaborates with strawberry farmers around the tourism area to increase market segmentation through strawberry picking. This study uses purposive sampling and data processing using the mix method. The results of the research on the role of PT Lembah Jaya's partnership with farmers were carried out with a general trade pattern. The analysis calculation shows that partner farmers have a higher income of 61% compared to non-partner farmers. Partnership with PT Lembah Asri Jaya or Agrotourism D'Las provides increased income for strawberry farming.*

Keywords: *Central Java; D'Las Lembah Asri; Educational Tourism; Nature Tourism; Purbalingga.*

Abstrak. Agrowisata telah menjadi salah satu sektor pariwisata yang terus berkembang dan menarik perhatian di Indonesia. Dengan memanfaatkan potensi pertanian dan keindahan alam, agrowisata menawarkan pengalaman wisata yang edukatif dan rekreatif bagi pengunjung. Agrowisata tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan dan perekonomian masyarakat pedesaan. Menurut Unwto (2020), agrowisata berpotensi menjadi solusi untuk pembangunan berkelanjutan di wilayah pedesaan karena mampu mengangkat sektor pertanian, menjaga lingkungan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Purbalingga merupakan salah satu dari lima daerah penghasil stroberi terbesar di Jawa Tengah. Produksi stroberi memiliki berbagai tantangan, salah satunya adalah masalah pascapanen karena buah stroberi mudah mengalami kerusakan. Kerusakan tersebut umumnya terjadi selama proses distribusi menuju konsumen. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Agrowisata D'Las menjalin kemitraan dengan para petani stroberi di sekitar kawasan wisata guna memperluas segmentasi pasar melalui kegiatan wisata petik stroberi. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan pengolahan data menggunakan metode campuran (mixed method). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemitraan antara PT Lembah Asri Jaya dengan petani dilaksanakan menggunakan pola perdagangan umum (*general trade pattern*). Hasil perhitungan analisis menunjukkan bahwa pendapatan petani mitra 61% lebih tinggi dibandingkan dengan petani nonmitra. Dengan demikian, kemitraan antara PT Lembah Asri Jaya atau Agrowisata D'Las dengan para petani memberikan dampak positif berupa peningkatan pendapatan usaha tani stroberi.

Kata Kunci: D'last; Jawa Tengah; Purbalingga; Wisata Alam; Wisata Edukasi.

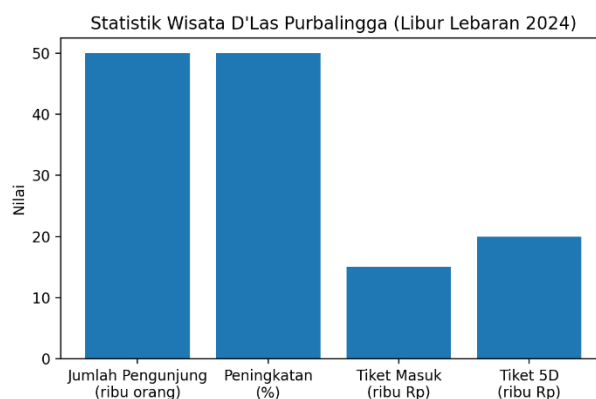
1. LATAR BELAKANG

Sektor pariwisata menjadi salah satu bidang yang terus berkembang dan memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Perkembangan industri pariwisata tidak hanya memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan daerah, tetapi juga mampu membuka peluang usaha, menciptakan lapangan pekerjaan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Dalam beberapa tahun terakhir, konsep wisata berbasis alam dan lingkungan semakin diminati karena wisatawan mulai mencari pengalaman wisata yang tidak

hanya bersifat rekreatif, tetapi juga edukatif dan berkelanjutan. Salah satu bentuk wisata yang berkembang di Indonesia adalah agrowisata. Agrowisata merupakan perpaduan antara kegiatan pertanian dengan aktivitas pariwisata yang memanfaatkan potensi alam, budaya lokal, serta aktivitas pertanian sebagai daya tarik utama. Menurut United Nations World Tourism Organization, agrowisata dapat menjadi salah satu strategi pembangunan berkelanjutan di wilayah pedesaan karena mampu mendukung pelestarian lingkungan, meningkatkan nilai ekonomi masyarakat, serta memperkuat sektor pertanian lokal (Kristiana, 2025). Keberadaan agrowisata memberikan manfaat tidak hanya bagi wisatawan, tetapi juga bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Wisatawan memperoleh pengalaman baru melalui kegiatan edukasi dan rekreasi berbasis alam, sedangkan masyarakat lokal mendapatkan peluang ekonomi melalui berbagai aktivitas usaha yang berkaitan dengan sektor wisata. Selain itu, pengelolaan agrowisata yang baik juga dapat mendorong terciptanya keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya alam dan upaya pelestarian lingkungan. Dalam pengembangan destinasi wisata, persepsi pengunjung menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan suatu objek wisata. Persepsi pengunjung terbentuk melalui pengalaman yang dirasakan selama melakukan kunjungan, baik dari segi fasilitas, pelayanan, kenyamanan, maupun kualitas lingkungan destinasi wisata tersebut (Andini, 2022).

Menurut Kotler (2020), persepsi merupakan proses individu dalam memilih, mengorganisasi, dan menafsirkan informasi sehingga membentuk suatu gambaran yang bermakna terhadap lingkungan sekitarnya. Persepsi wisatawan terhadap suatu destinasi sangat berpengaruh terhadap tingkat kepuasan dan minat untuk melakukan kunjungan ulang. Destinasi wisata yang mampu memberikan pengalaman positif cenderung memiliki citra yang baik di mata pengunjung. Sebaliknya, apabila wisatawan merasa fasilitas dan pelayanan yang diberikan belum sesuai dengan harapan, maka hal tersebut dapat memengaruhi tingkat kepuasan serta loyalitas pengunjung. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kualitas fasilitas, pelayanan, dan lingkungan wisata memiliki hubungan yang erat dengan kepuasan wisatawan. (Masanda et al., 2024). Konsep pariwisata berkelanjutan menekankan pentingnya keseimbangan antara kebutuhan ekonomi, sosial, dan pelestarian lingkungan. Pengelolaan lingkungan yang baik, seperti pengelolaan sampah, konservasi alam, pemanfaatan sumber daya secara bijak, serta menjaga kebersihan kawasan wisata, dapat memberikan citra positif bagi destinasi wisata. Dalam konteks pemasaran pariwisata, persepsi pengunjung menjadi salah satu elemen utama dalam membentuk citra destinasi. Menurut Schiffman dan Kanuk (2020), persepsi wisatawan terhadap suatu pengalaman wisata dipengaruhi oleh harapan awal dan pengalaman yang diperoleh selama berkunjung. Oleh

karena itu, pengelola destinasi wisata perlu memahami kebutuhan dan harapan pengunjung agar mampu meningkatkan kualitas pelayanan serta menjaga keberlanjutan destinasi wisata (Rofianti, 2023). Peningkatan jumlah wisatawan di berbagai destinasi wisata alam menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap wisata berbasis alam dan edukasi semakin tinggi. Kondisi tersebut mendorong pengelola wisata untuk terus melakukan inovasi dalam pengembangan fasilitas, pelayanan, dan pengelolaan lingkungan agar mampu bersaing dengan destinasi wisata lainnya. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis keberlanjutan agrowisata dan lingkungan dalam pengelolaan destinasi wisata, khususnya terkait kualitas fasilitas, pelayanan, persepsi pengunjung, serta penerapan prinsip keberlanjutan lingkungan dalam pengelolaan wisata. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan serta menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pariwisata. (Yuyun Aninda Fadilah, 2022). Momen libur lebaran biasanya dimanfaatkan oleh masyarakat untuk saling berkunjung ke sanak saudara dan berwisata. Hal ini sudah dipersiapkan dengan baik oleh para pengelola wisata di Kabupaten Purbalingga yang memang terkenal dengan destinasi wisata alamnya. Salah satu tempat wisata alam yang populer di Kabupaten Purbalingga adalah D'Las yang terletak kaki Gunung Slamet atau tepatnya di Desa Serang Kecamatan Karangreja. Joko Purnomo, pengelola D'Las mengatakan sebelum hari Raya Idul Fitri 1445 Hijriyah. D'Las telah melakukan persiapan seperti pengecekan beberapa wahana dan pembersihan area wisata. Berdasarkan data libur Lebaran 2024,



Gambar 1. Tabel Diagram: Wisata Alam Purbalingga (2024).

Jumlah pengunjung Wisata D'Las Purbalingga diperkirakan mencapai 50 ribu orang dengan peningkatan kunjungan sekitar 50%. Pengelola menambah petugas keamanan dan fasilitas wisata, termasuk wahana baru Immersive Cave 5 dimensi, untuk meningkatkan kenyamanan dan daya tarik wisatawan. Harga tiket masuk sebesar Rp15.000 per orang, sedangkan tiket wahana baru sebesar Rp20.000 per orang. Lalu, Berdasarkan data pada tahun

2026, Wisata D'Las Purbalingga mengalami peningkatan kunjungan wisatawan selama libur Lebaran dan menjadi salah satu destinasi unggulan di Kabupaten Purbalingga. Tingginya minat pengunjung menunjukkan bahwa pengelolaan wisata dan pengembangan fasilitas wisata di D'Las cukup berhasil dalam menarik wisatawan (Nurafifah et al., 2025).

2. KAJIAN TEORITIS

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu daerah maupun negara. Keberadaan sektor pariwisata mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, serta pengembangan berbagai sektor pendukung lainnya seperti transportasi, perdagangan, dan jasa. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata tidak hanya menjadi sarana rekreasi bagi masyarakat, tetapi juga menjadi salah satu instrumen pembangunan daerah yang berkelanjutan. (Akbar et al., 2022). Perkembangan pariwisata saat ini menunjukkan adanya perubahan preferensi wisatawan. Jika sebelumnya wisatawan lebih tertarik pada wisata buatan dan wisata perkotaan, saat ini wisata berbasis alam dan lingkungan mulai menjadi pilihan utama. Wisatawan tidak hanya mencari hiburan, tetapi juga pengalaman yang memberikan nilai edukasi, budaya, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dalam konteks pembangunan daerah, pariwisata dapat menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi lokal. Kehadiran destinasi wisata mampu meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat melalui penyediaan jasa penginapan, kuliner, transportasi, serta berbagai usaha mikro dan kecil yang mendukung kegiatan wisata. (Fajar, 2026)

Agrowisata

Agrowisata merupakan salah satu bentuk wisata alternatif yang menggabungkan aktivitas pertanian dengan kegiatan wisata. Agrowisata memanfaatkan sumber daya pertanian sebagai daya tarik utama yang dapat dinikmati oleh wisatawan melalui kegiatan rekreasi, edukasi, maupun pengalaman langsung di lingkungan pertanian. Menurut Tirtawinata dan Fachruddin (2018), agrowisata adalah kegiatan wisata yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai objek wisata dengan tujuan memperluas wawasan, pengalaman rekreasi, dan pengetahuan di bidang pertanian (Sugiarto et al., 2023). Agrowisata memiliki karakteristik yang berbeda dengan jenis wisata lainnya karena mengutamakan interaksi antara wisatawan dengan lingkungan alam dan aktivitas pertanian. Pengunjung tidak hanya menikmati

pemandangan alam, tetapi juga dapat belajar mengenai proses budidaya tanaman, pemeliharaan lingkungan, serta kearifan lokal masyarakat setempat. Pengembangan agrowisata memberikan berbagai manfaat, antara lain: Meningkatkan pendapatan petani dan masyarakat lokal, Menambah nilai ekonomi sektor pertanian, Menciptakan lapangan pekerjaan baru, Menjadi sarana edukasi bagi wisatawan, Mendukung pelestarian lingkungan dan budaya lokal. Dalam pengelolaannya, agrowisata memerlukan keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya alam dan pelestarian lingkungan agar keberlanjutan destinasi dapat terjaga dalam jangka panjang (Siregar, 2021).

Keberlanjutan Agrowisata

Keberlanjutan agrowisata merupakan konsep pengembangan wisata yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang. Tujuan utama dari keberlanjutan agrowisata adalah memastikan bahwa kegiatan wisata dapat memberikan manfaat bagi masyarakat saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya. Menurut United Nations World Tourism Organization (UNWTO, 2019), pembangunan pariwisata berkelanjutan harus memperhatikan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas wisata (Nofiyanti & Nasution, 2024).

Aspek keberlanjutan dalam agrowisata meliputi: Aspek Ekonomi: Keberlanjutan ekonomi berkaitan dengan kemampuan destinasi wisata dalam memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar melalui peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan usaha lokal. Aspek Sosial: Keberlanjutan sosial berkaitan dengan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata serta pelestarian budaya dan nilai-nilai sosial yang ada di lingkungan sekitar. Aspek Lingkungan: Keberlanjutan lingkungan berkaitan dengan upaya menjaga kelestarian alam melalui pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana, pengurangan pencemaran, serta pelaksanaan kegiatan konservasi. Ketiga aspek tersebut harus berjalan secara seimbang agar agrowisata dapat berkembang secara

Pengelolaan Lingkungan pada Destinasi Wisata

Pengelolaan lingkungan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan destinasi wisata berbasis alam. Pengelolaan lingkungan bertujuan untuk menjaga kualitas lingkungan agar tetap bersih, sehat, dan nyaman bagi wisatawan maupun masyarakat sekitar (Shanti, 2025). Pengelolaan lingkungan adalah upaya manusia dalam memanfaatkan dan memelihara lingkungan agar keseimbangan ekosistem tetap terjaga. Dalam destinasi wisata, pengelolaan lingkungan dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti: Pengelolaan sampah, Penyediaan tempat sampah yang memadai, Pemeliharaan kebersihan area wisata, Pengelolaan limbah, Konservasi sumber daya alam, Penghijauan

kawasan wisata, Penghematan penggunaan air dan energi. Pengelolaan lingkungan yang baik akan menciptakan citra positif bagi destinasi wisata serta meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan (Purnomo et al., 2026).

Persepsi Pengunjung

Persepsi merupakan proses seseorang dalam memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan informasi sehingga menghasilkan pemahaman tertentu terhadap suatu objek atau kondisi. Persepsi adalah proses individu dalam memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk gambaran yang bermakna tentang lingkungan sekitarnya. Dalam konteks pariwisata, persepsi pengunjung menjadi faktor penting karena dapat memengaruhi tingkat kepuasan dan keputusan untuk melakukan kunjungan ulang. Persepsi pengunjung terhadap suatu destinasi wisata dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: Kondisi lingkungan wisata, Kualitas fasilitas yang tersedia, Pelayanan yang diberikan, Harga tiket masuk, Keamanan dan kenyamanan, Keunikan daya tarik wisata. Persepsi yang positif akan membentuk citra destinasi yang baik sehingga mampu meningkatkan loyalitas wisatawan (Said Keliwar, 2016).

Kepuasan Pengunjung

Kepuasan pengunjung merupakan tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan antara harapan sebelum berkunjung dengan pengalaman yang diperoleh selama menikmati layanan wisata. Menurut Tjiptono (2020), kepuasan pelanggan adalah respon emosional yang muncul setelah mengevaluasi pengalaman penggunaan suatu produk atau jasa. Dalam sektor pariwisata, kepuasan pengunjung menjadi indikator penting keberhasilan pengelolaan destinasi wisata. Wisatawan yang merasa puas cenderung memberikan rekomendasi kepada orang lain dan melakukan kunjungan ulang.

Indikator kepuasan pengunjung meliputi: Kepuasan terhadap fasilitas wisata, Kepuasan terhadap pelayanan, Kepuasan terhadap kebersihan lingkungan, Kepuasan terhadap harga yang dibayarkan, Keinginan untuk berkunjung Kembali (Afifah Berliana, n.d.). Hubungan Keberlanjutan Lingkungan dengan Kepuasan Pengunjung Keberlanjutan lingkungan memiliki hubungan yang erat dengan kepuasan pengunjung. Destinasi wisata yang mampu menjaga kebersihan, keindahan, dan kelestarian lingkungan cenderung mendapatkan penilaian positif dari wisatawan. Lingkungan yang bersih dan nyaman akan meningkatkan kualitas pengalaman wisata sehingga memberikan kepuasan yang lebih tinggi kepada pengunjung. Sebaliknya, lingkungan yang kotor dan tidak terawat dapat menurunkan minat wisatawan untuk berkunjung Kembali (Aminoto, 2019).

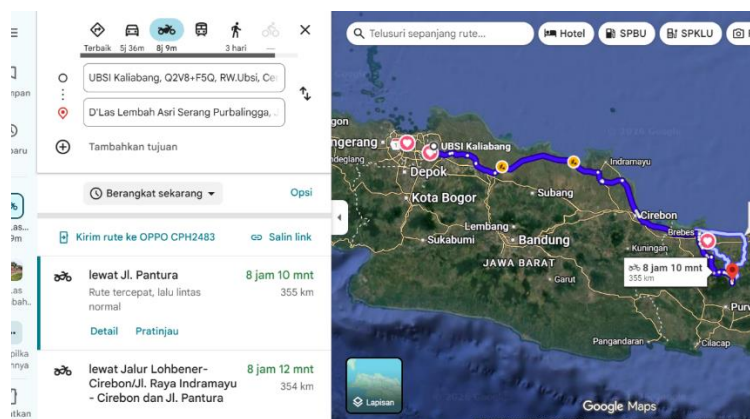
3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran secara sistematis mengenai persepsi pengunjung terhadap Agrowisata D'Las Lembah Asri Serang berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden, Pendekatan kuantitatif dipilih karena data penelitian dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan Skala Likert lima tingkat, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Skala Likert digunakan untuk mengukur tingkat persepsi pengunjung terhadap indikator-indikator yang diteliti. Selanjutnya, data yang terkumpul diolah dan dianalisis secara statistik sehingga hasil penelitian dapat diukur secara objektif serta memberikan gambaran mengenai persepsi pengunjung terhadap Agrowisata D'Las Lembah Asri Serang (Sugiyono, 2021).

Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini terletak dilaksanakan di Agrowisata D las Purbalingga yang berlokasi di Jl. Raya Serang, Krajan, Serang, Kec. Karangreja, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah 53357 yang dapat dijangkau dengan jarak 355 KM dari Universitas Bina Sarana Informatika Kaliabang Tengah, Waktu tempuh menuju lokasi ini adalah sekitar 8 Jam 10 Menit, menggunakan kendaraan pribadi. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar berikut: https://www.google.com/maps/dir/UBSI+Kaliabang,+Q2V8%2BF5Q,+RW.Ubsi,+Central+Kaliabang,+Bekasi+Utara,+Bekasi,+West+Java+17124/D'Las+Lembah+Asri+Serang+Purbalingga,+Jl.+Raya+Serang,+Krajan,+Serang,+Kec.+Karangreja,+Kabupaten+Purbalingga,+Jawa+Tengah+53357/@6.7474021,107.113523,354851m/data=!3m1!1e3!4m14!4m13!1m5!1m1!1s0x2e6989033158ccf3:0xab6194f0d436d15f!2m2!1d107.0154784!2d6.2062935!1m5!1m1!1s0x2e6ff3d3ffffff:0x83d8dc79ac5a6a66!2m2!1d109.2911912!2d7.2423866!3e9?entry=tту&g_ep=EgoyMDI2MDYyOS4wIKXMDSOASAFQAw%3D%3D.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Agrowisata D'Las Lembah Asri Serang yang berlokasi di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Lokasi penelitian dipilih karena Agrowisata D'Las Lembah Asri merupakan salah satu destinasi wisata alam unggulan di Kabupaten Purbalingga yang memiliki jumlah kunjungan wisatawan yang cukup tinggi, terutama pada periode libur nasional dan hari besar keagamaan. Selain itu, lokasi ini dinilai relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap kualitas daya tarik, fasilitas, dan pelayanan yang tersedia di Agrowisata D'Las Lembah Asri Penelitian Serang.

Populasi

Agrowisata D'Las Lembah Asri Serang yang melakukan kunjungan pada saat penelitian berlangsung. Populasi tersebut mencakup seluruh wisatawan yang datang ke lokasi penelitian tanpa membedakan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, maupun latar belakang pekerjaan. Populasi ini dipilih karena seluruh pengunjung merupakan pihak yang memiliki pengalaman secara langsung terhadap kondisi, fasilitas, pelayanan, dan daya tarik yang tersedia di Agrowisata D'Las Lembah Asri Serang, sehingga dapat memberikan penilaian sesuai dengan tujuan penelitian. Ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Agrowisata D'Las Lembah Asri Serang merupakan destinasi wisata alam yang terletak di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah, tepat di kaki Gunung Slamet. Objek wisata ini mengembangkan konsep agrowisata yang memadukan potensi alam pegunungan dengan berbagai wahana rekreasi dan edukasi, di antaranya wahana Immersive Cave 5 dimensi, area pertanian, serta fasilitas pendukung lain seperti area parkir, tempat ibadah, warung makan, dan toilet umum. Pada periode libur Lebaran, D'Las tercatat mengalami peningkatan kunjungan yang signifikan, dengan estimasi jumlah pengunjung mencapai 50 ribu orang dan peningkatan kunjungan sekitar 50% dibandingkan periode sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa D'Las memiliki daya tarik yang kuat di mata wisatawan, namun pada saat yang sama menuntut pengelolaan lingkungan dan fasilitas yang lebih optimal agar kualitas pengalaman wisata tetap terjaga di tengah lonjakan kunjungan.

Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah merupakan upaya mengumpulkan, memilah, mengangkat, mengolah, dan membuang sampah secara tepat agar tidak mencemari lingkungan. Di kawasan wisata, pengelolaan sampah yang baik bertujuan menjaga kebersihan, keindahan, dan kenyamanan lingkungan sehingga wisatawan dapat menikmati destinasi tanpa terganggu oleh tumpukan sampah. Selain itu, pengelolaan sampah yang efektif juga dapat mengurangi pencemaran tanah, air, dan udara serta mendukung konsep pariwisata berkelanjutan.

Penyediaan Tempat Sampah yang Memadai

Penyediaan tempat sampah yang memadai merupakan salah satu fasilitas penting dalam pengelolaan lingkungan destinasi wisata. Tempat sampah harus tersedia dalam jumlah yang cukup, mudah dijangkau oleh pengunjung, dan ditempatkan di lokasi-lokasi strategis seperti pintu masuk, area istirahat, jalur wisata, serta kawasan kuliner. Ketersediaan tempat sampah yang memadai akan mendorong pengunjung membuang sampah pada tempatnya sehingga kebersihan kawasan wisata dapat tetap terjaga.

Pemeliharaan Kebersihan Area Wisata

Pemeliharaan kebersihan area wisata merupakan kegiatan rutin untuk menjaga seluruh kawasan tetap bersih, rapi, dan nyaman. Kegiatan ini meliputi penyapuan area wisata, pembersihan toilet, tempat ibadah, area parkir, taman, jalur pejalan kaki, serta fasilitas umum lainnya. Kebersihan kawasan wisata menjadi salah satu faktor yang sangat memengaruhi kepuasan pengunjung dan citra positif suatu destinasi wisata.

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 30 responden yang diperoleh melalui teknik Accidental Sampling, yaitu pengunjung yang secara kebetulan ditemui di lokasi penelitian dan bersedia mengisi kuesioner. Karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pekerjaan sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden.

Kategori	Keterangan	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	16	53%
	Perempuan	14	47%
Usia	< 20 tahun	5	17%
	20 - 30 tahun	14	47%
	31 - 40 tahun	7	23%
	> 40 tahun	4	13%
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	10	33%
	Karyawan Swasta	9	30%
	Wiraswasta	6	20%
	PNS/ASN	2	7%
	Lainnya	3	10%

Berdasarkan Tabel 4.1, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (53%) dengan rentang usia 20-30 tahun (47%) yang didominasi oleh kalangan pelajar/mahasiswa dan karyawan swasta. Komposisi ini menunjukkan bahwa D'Las banyak diminati oleh kelompok usia produktif yang datang untuk berekreasi sekaligus mencari pengalaman edukasi di alam terbuka.

Hasil Analisis Deskriptif Persepsi Pengunjung

Analisis deskriptif dilakukan terhadap enam indikator persepsi pengunjung, yaitu daya tarik wisata, fasilitas, pelayanan, harga, nilai edukasi, dan keberlanjutan lingkungan. Setiap indikator diukur menggunakan Skala Likert lima tingkat (1-5), kemudian skor jawaban responden dijumlahkan dan dirata-ratakan. Interpretasi kategori penilaian menggunakan rentang skala interval sebagai berikut: 1,00-1,80 (Sangat Tidak Baik), 1,81-2,60 (Tidak Baik), 2,61-3,40 (Cukup), 3,41-4,20 (Baik), dan 4,21-5,00 (Sangat Baik).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis keberlanjutan agrowisata dan lingkungan pada pengelolaan Wisata D'Las Purbalingga yang dilakukan terhadap 30 responden dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip keberlanjutan lingkungan di Wisata D'Las Purbalingga secara umum berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata sebesar 3,16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek pengelolaan sampah dan konservasi sumber daya alam telah memperoleh penilaian yang baik dari pengunjung. Namun demikian, kebersihan toilet masih menjadi indikator dengan nilai terendah sehingga memerlukan perhatian dan perbaikan secara berkelanjutan agar kualitas lingkungan wisata dapat terus ditingkatkan. Dari sisi daya tarik wisata, Wisata D'Las Purbalingga memperoleh penilaian yang sangat baik dengan rata-rata skor sebesar 4,23. Hal ini menunjukkan bahwa keindahan panorama alam, suasana pegunungan yang asri, serta beragam wahana yang tersedia menjadi faktor utama yang menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Selain itu, aspek pelayanan dengan skor rata-rata 3,97 dan nilai edukasi sebesar 4,10 juga memperoleh penilaian baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengunjung tidak hanya menikmati keindahan alam, tetapi juga memperoleh pengalaman wisata yang menyenangkan sekaligus memberikan nilai pembelajaran mengenai lingkungan dan agrowisata.

Di sisi lain, kualitas fasilitas wisata masih berada pada kategori cukup dengan rata-rata skor sebesar 3,03. Sementara itu, indikator harga memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,60 yang termasuk dalam kategori tidak baik. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa sebagian pengunjung masih menilai harga tiket masuk maupun biaya tambahan untuk menikmati wahana belum sebanding dengan kualitas fasilitas yang tersedia, terutama fasilitas umum seperti toilet, tempat istirahat, dan sarana pendukung lainnya. Oleh karena itu, diperlukan adanya peningkatan kualitas fasilitas agar tercipta keseimbangan antara biaya yang dikeluarkan pengunjung dengan pelayanan yang diterima. Secara keseluruhan, Wisata D'Las Purbalingga memiliki potensi yang besar untuk berkembang sebagai destinasi agrowisata unggulan yang menerapkan konsep pariwisata berkelanjutan. Keunggulan yang dimiliki berupa daya tarik alam, pelayanan yang baik, serta nilai edukasi menjadi modal utama dalam menarik wisatawan. Namun demikian, peningkatan kualitas fasilitas umum, pengelolaan lingkungan, dan penyesuaian antara harga dengan kualitas layanan perlu terus dilakukan agar tercipta keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan sesuai dengan prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta bantuan selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak pengelola Wisata D'Las Purbalingga yang telah memberikan izin dan membantu proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada seluruh responden yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner sehingga data penelitian dapat diperoleh dengan baik. Penelitian ini merupakan bagian dari penyusunan tugas akhir (skripsi) pada Program Studi Pariwisata, Universitas Bina Sarana Informatika. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengelola destinasi wisata, akademisi, serta pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan agrowisata berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Afifah Berliana. (n.d.). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Daya Tarik Wisata, Citra Destinasi, Dan Harga Terhadap Kepuasan Pengunjung Objek Wisata Puncak Mas Lampung. 2022, 4–5.
- Akbar, S., Noviyanti, E., Lies, U., Khadijah, S., & Suganda, D. (2022). “ *Njagani Plesiran* ” Upaya Adaptasi Kenormalan Baru Di Klenteng Agung Sam Poo Kong Semarang. 27(1), 69–81.
- Aminoto, J. (2019). *Ekowisata Sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata Perspektif Ekonomi Islam*.
- Andini, D. (2022). *Analisis Pelaksanaan Program Destinasi Agro Edu Wisata Kebun Bang Jani Terhadap Kesadaran Lingkungan Pengunjung*.
- FAJAR, I. A. (2026). *Analisis Pengaruh Atraksi Wisata, Harga, Citra Destinasi, Dan Amenitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Danau Al-Kautsar Pekalongan*.
- Kristiana, F. (2025). *Persepsi Pengunjung Terhadap Agrowisata D'las Lembah Asri Serang Purbalingga*. 05(01).
- Masanda, F. B., Maharani, E., & Kurnia, D. (2024). *Strategi Pengembangan Agrowisata Persawahan Poyotomo*. 15(2), 344–360.
- Nofiyanti, F., & Nasution, D. Z. (2024). *Peran Gender Pada Pengembangan Desa Wisata Lembah Asri Serang (D ' LAS) Kecamatan Karangreja Kesetaraan gender banyak dibahas pada berbagai aspek ilmu dan kaitannya .pengembangan desa wisata Lembah Asri Serang (D ' las)*. 29(2), 242–250.

- Nurafifah, S. A., Zaeuri, M., & Yogyakarta, U. M. (2025). *Pengembangan Potensi Desa Wisata Pasca Revitalisasi Sebagai Upaya Pemberdayaan Perekonomian Lokal : Studi Kasus Lembah Asri Serang Kabupaten Purbalingga*. 7(1).
- Purnomo, S. D., Jati, D., Prasetyo, A. B., Masita, T. E., & Cahyo, H. (2026). *Sustainability of Horticultural Farming in Purbalingga Regency: An Empirical Analysis Using Multidimensional Scaling*. 7(1), 39–60.
- Rofianti. (2023). *Analysis Of Partnership Patterns And The Influence Of D'las Agrotourism Partnership On Strawberry Farmers In Serang Village, Karangreja District, Purbalingga Regency*. July.
- Said Keliwar. (2016). *Motivasi Dan Persepsi Pengunjung Terhadap Obyek Wisata Desa Budaya Pampang Di Samarinda*. 12(2).
- Shanti, H. D. (2025). *ICPI minta pemerintah perkuat manajemen risiko untuk destinasi wisata*. <https://www.antaraneews.com/berita/4692185/icpi-minta-pemerintah-perkuat-manajemen-risiko-untuk-destinasi-wisata>
- Siregar, N. A. M. (2021). *Desa wisata sebagai penghidupan berkelanjutan bagi petani*. 14, 1–15.
- Sugiarto, D. W., Mada, U. G., Yogyakarta, I., Yogyakarta, D. I., Info, A., Regency, P., & Village, S. (2023). *Dampak Sosial dan Ekonomi dari Pengembangan Kawasan Agrowisata: Studi di Desa Serang, Kabupaten Purbalingga*. 8(2502), 147–157.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.
- UNWTO. (2019). *Lokakarya Regional tentang Manajemen Risiko dan Krisis di Sektor Pariwisata*. UNWTO. <https://www.untourism.int/archive/global/event/regional-workshop-risk-and-crisis-management-tourism-sector>
- Yuyun Aninda Fadilah. (2022). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kebudayaan Festival Gunung Slamet Di Desa Serang Kec. Karangreja Kab. Purbalingga*.